

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan di lingkungan kerja. Oleh karena itu tidaklah heran apabila Negara yang memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat.¹

firman Allah SWT. Dalam surah Al-Mujadillah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
(المجادلة : ١١)

Ayat di atas menjelaskan bahwa adanya penghargaan dari Allah terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, yaitu dengan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Persoalan guru dalam dunia pendidikan senantiasa mendapat perhatian besar dari pemerintah maupun masyarakat, utamanya dalam aspek profesionalisme, mengingat aspek tersebut merupakan hal yang paling dominan. Oleh karena itu, rendahnya sikap profesionalisme guru hendaknya harus segera

¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 34

mendapat solusi agar supaya tidak menghambat kegiatan kependidikan. Diantara faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru antara lain:

1. Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, hal ini disebabkan oleh banyak guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga waktu untuk membaca dan menulis untuk meningkatkan diri tidak ada.
2. Kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta sebagai pencetak guru yang lulusannya asal jadi tanpa mempehitungkan outputnya kelak di lapangan sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesi keguruan.²
3. Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi. Masyarakat menaruh harapan besar pada guru guna melahirkan generasi masa depan yang lebih baik. Mereka diharapkan menjadi suri tauladan bagi anak didiknya dan mampu membimbing mereka menuju pola hidup yang menjunjung tinggi moral dan etika. Guru telah diposisikan sebagai faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Kualitas dan kompetensi guru dianggap memiliki pengaruh terbesar terhadap kualitas pendidikan. Mengingat pentingnya tenaga pendidik dalam

² *Ibid*, h. 35

menciptakan peserta didik yang berkualitas, maka kepala madrasah sebagai decicon maker harus memiliki strategi khusus dalam menciptakan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan. Strategi ini hanya dimiliki oleh kepala madrasah yang visioner dan tranformatif. Kepala madrasah tersebut berusaha untuk mengubah kesadaran guru, membangkitkan semangat dan mengilhami .³

4. Di dalam sebuah hadits disebutkan tentang pentingnya menyerahkan suatu perkara kepada orang yang benar-benar ahli dalam menanganinya, sabda Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ عَمْرُو عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. (رواه البخارى)

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa seseorang harus diberikan amanah sesuai dengan keahliannya. Apabila seseorang diberikan amanah tidak sesuai dengan keahliannya, tentunya akan berakibat hal yang tidak diharapkan. Dalam hal ini kepala sekolah dan guru-guru adalah pihak yang paling mengerti dan memahami keadaan lingkungan dan realitas dunia pendidikan, untuk itu mereka perlu diberikan keleluasaan dalam mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di sekolah, karena

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), h. 7

⁴ Imam Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), Jilid I, h. 36

merekalah yang paling mengerti dan memahami betul kondisi dan keadaan lingkungan sekolah dibanding para birokrat.

bawahan atau anggota organisasi untuk mengeluarkan usaha ekstra Peningkatan Kompetensi Guru dalam mencapai tujuan organisasi, tanpa merasa ditekan atau tertekan. Dengan adanya sifat visioner kepala madrasah dengan menerapkan gaya transformatif, maka hal-hal yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi gurunya adalah;

1. Supervisi Pendidikan

Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru di madrasah dalam melakukan pekerjaan secara aktif. pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien

2. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia, melalui beberapa proses dan mekanisme agar supaya tercipta hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pemberian Motivasi secara Continue

Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Perubahan Budaya Kerja

Perubahan budaya kerja merupakan suatu variasi dari corak hidup yang diterima, yang disebabkan oleh perubahan kondisi geografis, kebudayaan,

material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi penemuan baru dalam masyarakat tersebut.⁵

Berdasarkan dari latar belakang di atas dan peninjauan awal pada SMP Plus Citra Madinatul Ilmi , maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan pengkajian lebih mendalam tentang manajemen starategik tentang kompetensi guru dan menuangkannya ke dalam sebuah penelitian ilmiah berbentuk skripsi dengan judul:

“Manajemen strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi paedagogik guru di SMP plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kompetensi yang dimiliki guru di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.
2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian penulis yaitu:

⁵ *Ibid*, h. 9

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan kompetensi saat ini yang dimiliki guru di SMP Plus Citra Madinatul ilmi Banjarbaru.
2. Untuk Mengetahui seperti apa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini sangat diharapkan agar berguna secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis penelitian ini ditujukan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan teori yang diperoleh di Perguruan Tinggi UIN Antasari Banjarmasin guna disajikan sebagai bahan studi ilmiah dalam rangka penelitian lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan Manajemen Strategis pada Pengembangan Kompetensi Guru.
2. Memberikan kontribusi bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya dan perpustakaan UIN Antasari pada umumnya untuk pengembangan dan pengayaan manajemen strategis sebagai bahan tambahan dan referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian yang lebih kritis dan mendalam lagi tentang hal-hal yang sama dari sudut pandang yang berbeda.

3. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai bahan informasi bagi para tenaga kependidikan agar dapat menggunakan langkah atau cara-cara yang tertera dari yang disampaikan penulis.

E. Penegasan Judul dan Batasan Penelitian

Untuk lebih terarahnya penelitian ini dan sebagai pedoman untuk memudahkan dalam memahami maksud penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional (batasan istilah) yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Strategi

Manajemen strategis adalah sebuah perencanaan berskala besar yang berorientasi untuk mencapai tujuan masa depan, dan didefinisikan sebagai sebuah keputusan yang fundamental. Perencanaan tersebut memungkinkan organisasi untuk menjalankan misi dalam upaya untuk menghasilkan sesuatu, (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang atau jasa serta layanan) kualitas, dan optimasi yang diarahkan pada pencapaian tujuan strategis organisasi.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Kemampuan yang meliputi yaitu kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara *kaffah* membentuk kompetensi dasar profesi guru,

yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan pribadi dan profesionalitas

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, yaitu kerangka dasar pemikiran yang melatar belakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang akan diteliti tersebut dirumuskan dalam rumusan masalah. Dari rumusan masalah, maka ditetapkan tujuan penelitian, supaya penelitian ini tidak jauh dari tujuan yang ingin dicapai, maka penulis memuat definisi operasional. Kegunaan dari hasil penelitian ini penulis butiri dalam signifikansi penelitian, serta metodologi penelitian, yakni cara yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan suatu penelitian. Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membuat kerangka penulisan dalam bentuk sistematika penulisan.

Bab Kedua, merupakan landasan teoritis dari manajemen strategi, mencakup pengertannya, tujuan, manfaat, dan pengertian kompetensi guru dan langkah-langkah pada manajemen strategi kompetensi guru.

Bab Ketiga, merupakan bagian yang berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan tahapan penelitian.

Bab Keempat, merupakan bagian yang berisi tentang data dan analisis. Meliputi bagian gambaran umum tentang Sekolah Menengah Pertama pada Citra Madinatul Imi Banjarbaru, Penerepan Manajemen Strategisnya pada Pengembangan Kompetensi guru

Bab Kelima, merupakan bagian penutup yang berisikan simpulan dan saran.

